

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara

1. Letak geografis dan sejarah berdirinya

Madrasah Ibtidaiyyah Masalilik Huda 01 merupakan Madrasah tertua di Jepara, yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1931, oleh Al Maghfurlah KH. Abu Suja. Melihat begitu tuanya MI. Masalilik Huda 01 tentunya telah banyak mengenyam berbagai pengalaman, sehingga sudah wajar kalau saat ini telah menjadi kebanggaan Masyarakat Tahunan umumnya dan Masyarakat Jepara.

Tidak hanya masalah gedung tetapi dari sisi kemajuan yang telah di tunjukkan oleh MI. Masalilik Huda 01, baik dari segi fasilitas belajar, para pengajar maupun kualitas yang di hasilkan ini terbukti setiap akhir tahun pelajaran MI Masalilik Huda 01 meraih Prestasi yang sangat menggembirakan utamanya di lingkungan Madrasah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah. Utamanya Akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) tahun 2013 MI.¹

Pada tahun 1883, lahir seorang putra dari pasangan suami istri keluarga Mbah Sarjono dengan ibu Nyai Wagirah. Putra yang sangat di tunggu kelahirannya tersebut diberi nama ABU SUJAK (yang kemudian menjadi seorang ulama' dengan nama K.H. Abu Syujak). Beliau mempunyai satu orang kakak perempuan bernama Ibu Wuryan dan satu orang adik laki-laki bernama H. Mawardi. Sejak kecil beliau diasuh dan di didik secara langsung oleh ayahandanya dengan pendidikan Agama Islam dengan penanaman aqidah yang sangat kuat, dengan harapan kelak kemudian menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.²

¹ Data dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara Tahun 2005, dikutip 16 Juni 2016 dikantor Yayasan.

² Profil madrasah Ibtidaiyyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara, Yayasan Masalilik Huda Tahunan, dikutip Kamis, 14 Juni 2016

Pada usia 15 tahun (tepatnya tahun 1898 M) beliau dikirim oleh ayahanda untuk mengenyam pendidikan Pesantren. Saat itu pilihan ayahanda beliau untuk mengirim putranya jatuh pada Pondok Pesantren Bulu Manis, Tayu Wetan, yang di asuh oleh almarhum K.H. Sholeh Amin bin K.H. R. Asnawi (ayahanda K.H. Muhammad Amin Sholeh Bangsri).

Selama kurun waktu 25 tahun (1898 – 1923), beliau menimba ilmu-ilmu agama di tiga Pondok Pesantren, yaitu:

- a. Pondok Pesantren Bulu Manis, sekarang dipimpin oleh K.H. Mujib Sholeh (adik kandung K.H. M. Amin Sholeh bin K.H. Sholeh Amin).
- b. Pondok Pesantren Darul Ulum Tebuireng Jombang Jawa Timur
- c. Pondok Pesantren RoudlotulMubtadi'in Balai Kambang, Mayong Jepara (sekarang menjadi wilayah Kecamatan Nalumsari), sekarang dipimpin oleh K.H. Hayyatun Abdullah bin Abdullah Hadziq bin Hasbullah Hadziq.

Sepulang dari menimba ilmu dari beberapa Pondok Pesantren tersebut, beliau langsung mengamalkan ilmu yang didapatnya untuk memberikan pelajaran kepada masyarakat Tahunan, langkah beliau diawali dengan memberikan pelajaran mengaji Al-Qur'an pada anak-anak yang dipusatkan di serambi Surau (sekarang Masjid Al-Masy'arul Mujahidin Kauman Tahunan Jepara)

Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1952 M. beliau menikah dengan seorang putri bernama Siti Fatimah (putri Mbah Astro Tamsir dengan Mbah Rebinah). Karena sudah mempunyai tanggungan keluarga, maka beliau mencari nafkah dengan berdagang kain jarit dan sarung, di samping tetap mengajar anak-anak mengaji ilmu-ilmu agama.

Dalam kurun waktu 3 tahun, usaha perdagangannya tidak menampakkan hasil yang cukup berkembang tetapi mengalami kegagalan yang pada akhirnya beliau menghadap pada gurunya, yaitu K.H. Sholeh di Tayu untuk meminta nasehat.

Oleh sang guru beliau diberi nasehat dan petunjuk agar mengelola pendidikan agama pada anak-anak.

Pada tahun 1982 K.H. Abu Sujak mulai merintis pendidikan dengan mengumpulkan anak-anak untuk diajar dan di didik pendidikan agama Islam yang ditempatkan di sebuah rumah milik Mbah H. Abdul Manan – Mbah Tasminah (sebelah utara Masjid Al Masy’arul Mujahidin Tahunan).

Pendidikan pada saat itu dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Shiffir Awwal A
- b. Shiffir Awwal B
- c. Shiffir Tsani
- d. Shiffir Tsalits

Murid pertama pada waktu itu antara lain:

- a. Parisan (sekarang Bpk. H. Parisan, Tahunan)
- b. Syu’aib (sekarang Bpk. H. Syu’aib, Langon, Tahunan)

Dalam memberikan materi pelajaran, beliau dibantu oleh para ustadz yang mempunyai kepedulian yang besar terhadap kemajuan pendidik Islam, yaitu: Kyai Kurdi, dan Ustadz Ro’is

Ketika pendidikan berjalan dua tahun, terdengar oleh warga masyarakat desa tetangga, maka anak-anak mereka dimasukkan ke tempat pendidikan yang di pimpin oleh K.H. Abu Syujak, sehingga rumah/ tempat belajar mengaji tidak dapat menampung anak-anak yang berminat belajar.

Untuk dapat menampung anak-anak yang belajar yang semakin hari semakin banyak, oleh kakak belaiu (Mbah Wuryan) dibelikanlah rumah yang yang beratapkn welit (daun rembulung), Rumah tersebut dibuat untuk madrasah Arab (sekarang Madrasah) yang didirikan diatas tanah beliau (H.Abu Sujak) yang di kemudian hari tanah tersebut diwakafkan oleh H.Ahmad suyuti (Putra H. Abu Sujak) untuk Madrasah (sekarang ditempati MA Masalikil Huda)³

Minat dan perkembangan para anak yang ingin memperdalam ilmu-ilmu agama mulai Nampak. Maka, atas inisiatif K.H. Abu Sujak dijadikan hari untuk dimulainya perkembangan pendidikan di desa Tahunan yang pada akhirnya diputuskan bahwa tanggal:

³ *Ibid.*

15 MEI 1931 M, sebagai tanggal: Berdirinya Madrasah Masalikil Huda Tahunan Jepara

Pada saat itu pendidikan masih menggunakan system SHIFFIR, yang dibimbing oleh beberapa guru, dan dipimpin langsung oleh K.H. Abu Syujak. Sedangkan beberapa dewan guru yang lain adalah:

- a. Kurdi
- b. Ustadz Ro'is
- c. Ahmad Zawawi,
- d. Ustadz Muhammad Nur

Pada tahun 1983 M. K.H. Abu Syujak berkenan mengambil menantu kepada salah seorang muridnya yaitu K.A. Zawawi untuk dinikahkan dengan putri sulungnya yang bernama Sukhainah (sekarang Ibu Nyai Hj, Sukhainah)

Proses pendidikan dengan menggunakan sistem Shiffir pada waktu itu berjalan dengan baik, bahkan dapat dikatakan bahwa "Pendidikan pada masa ini mengalami kemajuan yang relative pesat", sehingga mengalahkan madrasah Jowo (sekarang Madrasah Dasar/SD). Hal ini disebabkan antara lain:

- a. Sistem/ metode yang diterapkan sangat tepat
- b. Para ustadznya mempunyai ilmu yang relative cukup
- c. Tempat yang strategis
- d. Pelaksanaan/ Waktu Madrasah yang Masuk Pagi

Karena perkembangan yang cukup pesat, sehingga Pemerintah Hindia Belanda melarang madrasah Arab Masuk Pagi, bahkan hal ini telah dilaporkan oleh pihak Kolonial sampai ke Pengadilan di putuskan, bahwa: Madrasah Arab/Madrasah Diperbolehkan masuk Pagi, dengan syarat Pada sore harinya murid-murid harus masuk madrasah jowo/Madrasah Rakyat (SR)

Di antaranya murid yang mengikuti sistem ini antara lain:

- a. Samrotul Fu'ad (sekarang Drs. K.H. Fuadi Nor, Alm)
- b. Muhtarom (sekarang K.H. Amin Muhtarom)

- c. Affandi (sekarang H. Affandi)
- d. Maftukhin (sekarang H. Maftukhin)
- e. Dan lain-lain

Pada zaman Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, banyak terjadi hambatan yang sengaja diciptakan, antara lain: Diharuskannya para murid untuk mengikuti upacara pada tiap hari Senin, yang pada waktu itu memang menjadi satu hal yang sangat bertentangan. Di samping juga tidak bermanfaat, karena setelah pelaksanaan upacara para murid disuruh menunggu di dalam kelas madrasah jowo sampai pelajaran selesai. Sehingga pada akhirnya murid-murid tidak mau mengikuti upacara lagi.

Mulai tahun 1945 M. Pendidikan Madrasah ditingkatkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah, dengan mengambil nama: Masalikil Huda di kandung maksud agar dalam melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan senantiasa mendapatkan petunjuk jalan yang benar-benar diridhai oleh Allah SWT.

Kelas Madrasah Ibtidaiyah ini menyelenggarakan program pendidikan mulai dari Kelas 1 s/d Kelas VI. Dan menjadi kewajiban bagi murid yang telah lulus dari Shiffir Tsalits untuk melanjutkan ke kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah "Masilikil Huda" Tahunan Jepara.⁴

Di usia yang semakin senja, K.H. Abu Syujak merasa perlu untuk melanjutkan perjuangan yang telah dirintisnya. Oleh karena itu, kepala Guru yang semula dipegang oleh beliau dipercayakan kepada putra menantunya yaitu: K.H. ZAWAWI. Satu Tahun Kemudian, tepatnya pada tahun 1946 M. KH. ABU SYUJAK Berpulang kerahmatullah (Innalillahi Wainnaa Ilaihi Raji'un)

Empat tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1948 putra ke-4 beliau yang bernama : KH. A. Suhaimi (adik dari KH. A. Suyuti) juga berpulang ke Rahmatullah. KH. Suhaimi yang memang belum menikah mempunyai warisan tanah dari Ayahandanya (KH. Abu Syujak), oleh saudaranya yang bernama KH. A. Suyuti tanah warisan yg seharusnya menjadi hak beliau

⁴ Hasil Observasi Di Madrasah MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara, 14 Juni 2016

(KH. A. Suyuti) tersebut diwakafkan untuk perluasan Madrasah (dengan sertifikat wakaf nomor : 710, luas 400 m²)

Madrasah dalam sejarah perjalanannya mengalami kemajuan pesat, terbukti murid Madrasah terdiri 14 desa (Tahunan dan sekitarnya, meliputi 3 Kecamatan). Hal ini didukung oleh kurikulum Madrasah yang mempunyai spesifikasi (ciri dan corak) tersendiri dalam menerapkan pelajaran, khususnya di bidang keagamaan yang sangat menonjol, sehingga dapat menarik simpati para orang tua / wali murid.

Para alumni Madrasah Ibtida'iyah "MASALIKIL HUDA" dari keluarga yang mampu kebanyakan melanjutkan ke Pondok Pesantren, sedangkan yang tidak/ kurang mampu dapat memanfaatkan dan mengamalkan ilmu yang diperolehnya untuk mengajar disurau-surau dan menjadi Kyai di kampung setempat.

Dari keadaan yang demikian, K. A. Zawawi berinisiatif mendirikan madrasah Guru pada tanggal 8 Maret 1962 yang disebut Madrasah Mu'alimin/Mualimat yang dikandung maksud untuk menampung anak-anak yang tidak mampu melanjutkan ke Pondok Pesantren sekaligus meningkatkan ilmu pengetahuan Masyarakat.

Pada awal berdirinya, Madrasah Mu'alimin/Mu'alimmat masuk siang hari, karena gedung yang dipakai berganti dengan Madrasah Ibtida'iyah, di samping tenaga gurunya yang sangat terbatas. Kepala Guru dipegang langsung oleh K. A. Zawawi.

Pada tanggal, 18 Agustus 1970 (bertepatan dengan tanggal, 17 Ramadhan) K.A. Zawawi berpulang ke rahmatulllah.

Beberapa tahun kemudian Madrasah "Masalikil Huda" berkembang dengan pesat, sehingga pada saat ini madrasah "Masalikil Huda" Tahunan Jepara mengelola beberapa lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal
- b. Madrasah Ibtida'iyah Masalikil Huda (DIAKUI)
- c. Madrasah Tsanawiyah Masalikil Huda (DIAKUI)

- d. Madrasah Aliyah Masalikal Huda (DISAMAKAN)⁵

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi Madrasah MI Msalikal Huda 01 Tahunan ialah :

Unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan Agama, Ilmu Pengetahuan Umum maupun seni dalam rangka memberikan pelayanan bagi putra putri bangsa untuk mampu mengenyam pendidikan dengan selalu mengikuti perkembangan kurikulum nasional yang selalu di jiwai nilai-nilai Islam Ala Ahlussunah Waljama'ah.

b. Misi

Misi dari Madrasah MI Msalikal Huda 01 Tahunan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang terdidik dan berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan Agama yang bercirikan Islam Ala Ahlussunah Waljama'ah.
- 2) Mempersiapkan generasi yang terdidik sehingga paham akan kemajuan ilmu dan tehnologi dengan dibarengi akhlak yang mulia.
- 3) Menerapkan Manajemen Transparan, Demokratis, Akuntabilitas, Profesional dan Partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan *Stake Holder*
- 4) Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, Bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.⁶

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik yang shalih, berilmu, berakhlak mulia dan bertakwa untuk menjadi warga negara Indonesia yang berguna di berbagai bidang dalam kehidupan sosial, agama, berbangsa dan bernegara
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan pendekatan paikem untuk mengembangkan potensi peserta didik

⁵ Profil madrasah Ibtidaiyyah Masalikal Huda 01 Tahunan Jepara, Yayasan Masalikal Huda Tahunan, dikutip Kamis, 14 Juni 2016

⁶ Buku kenangan WISUDA Angkatan ke-77 Tahun Ajaran 2013, Hal : 22

dan melatih potensinya untuk menyiapkan peserta didik yang berilmu, berperilaku baik dan terampil.

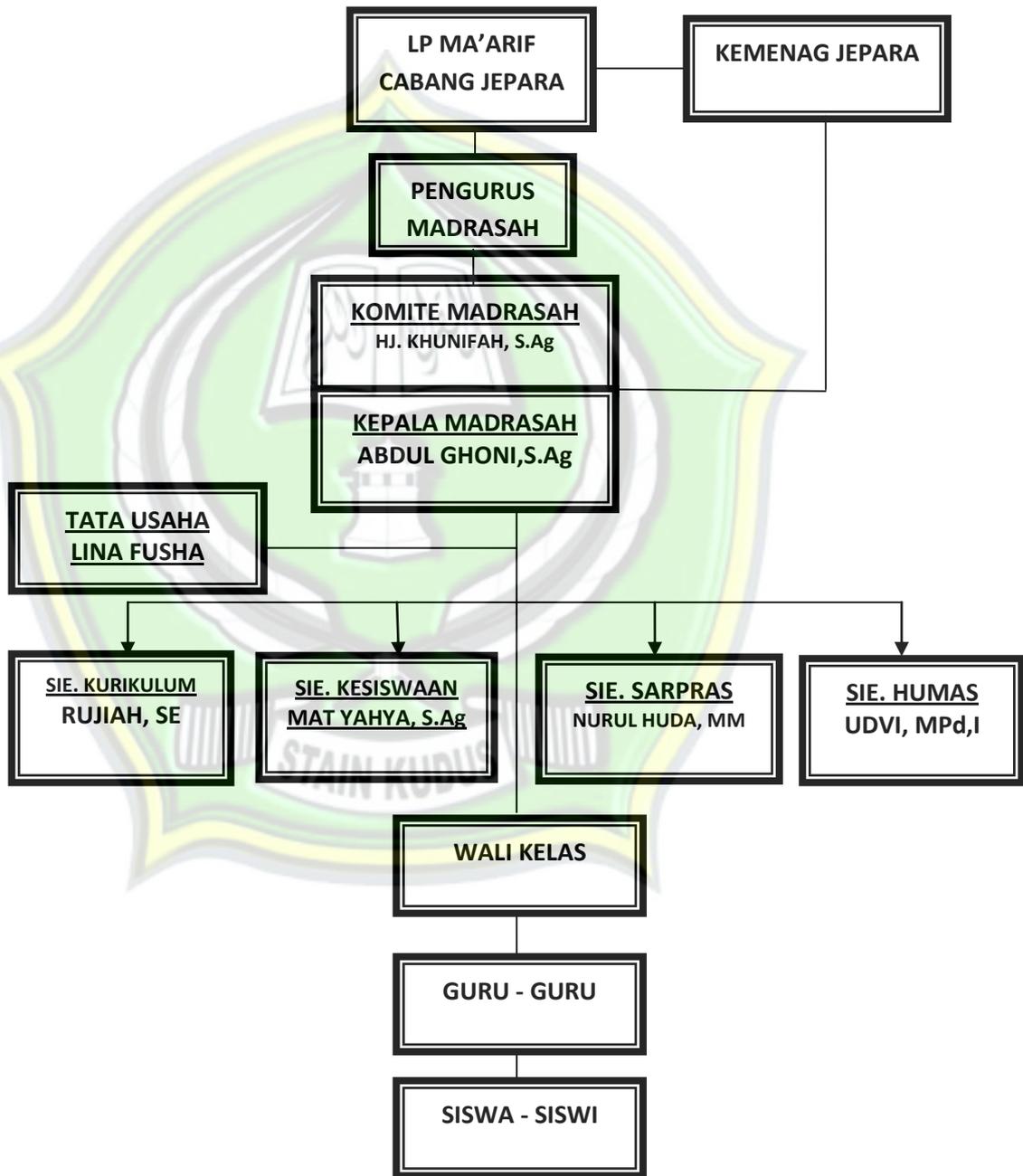
3. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas wewenang dan job sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Melalui organisasi tugas-tugas sebuah lembaga di bagi menjadi bagian yang lebih kecil. Meskipun dikaitkan satu sama lain serta diatur sedemikian rupa sehingga melahirkan satu kesatuan yang berjalan baik. Sedangkan struktur organisasi merupakan bentuk dari organisasi secara keseluruhan yang menggambarkan kesatuan dari berbagai segmen dan fungsi organisasi yang di pengaruhi oleh kondisi lingkungan, ukuran, jenis, teknologi yang di gunakan, dan sasaran yang hendak di capai. Struktur organisasi akan menjadi lebih jelas dan tegas apabila di gambar dalam bagan/skema organisasi oleh sebab itu seorang kepala madrasah/madrasah menyusun sruktur organisasi madrasah dengan memilih rekan sejawatnya sebagai wakilnya dalam melaksanakan tugasnya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan kelembagaan. Dalam penyusunan struktur organisasi MI Masalikel Huda 01 Tahunan jepara menggunakan ketentuan yang berlaku strukur organisasi ini di buat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai bidang yang di tentukan agar tidak terjadi penyalah gunaan hak dan kewajiban. Dalam penyusunan struktur organisasi di MI Masalikel Huda 01 Tahunan jepara di adakan pembagian yang di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang di bebaskan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.⁷

Adapun struktur organisasi MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara adalah sebagai berikut.

⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara, dikutip, Sabtu 18 Juni 2016.

**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah
Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara
Tahun Ajaran 2015 / 2016 ⁸**



⁸ Data struktur kepengurusan Madrasah Ibtidaiyyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara Tahun 2016, dikutip, Senin 20 Juni 2016 <http://eprints.stainkudus.ac.id>

4. Keadaan Guru, Karyawan , Siswa dan sarana prasarana

a. Keadaan Guru, Karyawan

Guru adalah ujung tombak sebuah lembaga pendidikan karena di tangan guru keberhasilan proses belajar mengajar, baik yang berkaitan dengan kualitas guru maupun kuantitas guru, kualitas meliputi kemampuan guru, kompetensi guru, dengan demikian guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan slalau saja di upayakan oleh setiap lembaga yang mengelola pendidikan yang tujuan akhirnya meningkatkan kualitas anak didik dan lembaga pendidikan tersebut melalui *output* yang di hasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. MI Masalil Huda 01 Tahunan Jepara memiliki 18 staff pengajar yang berlatar belakang pendidikan rata-rata dari S1 dan memiliki 3 karyawan tata usaha, pegawai perpus 1, pegawai koprasa 1.

Tabel 4.1

Keadaan guru dan karyawan MI Masalilikil Huda 01 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016⁹

NO	N A M A	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Abdul Ghoni, S. Ag	Kepala Madrasah	S1
2	Rujiah, S. E.	Wakamad/ Wali Kelas VI B	S1 Akuntansi
3	Abdul Hamid	Guru Agama	Mualimin
4	Nurul Huda, S.E,M.M	Guru PKn	S2 Manajemen
5	Hj. Darti, S. Pd. I.	Wali Kelas I A	S1-A4
6	Siti Khosiah, S. Ag	Wali Kelas I B	S1-A4
7	Rini Rifatun N, S. Ag	Wali Kelas II A	S1-A4

⁹ Buku wisuda Madrasah Ibtidaiyyah Masalilikil Huda 01 Tahunan Jepara angkatan 77 tahun pelajaran 2013/2014, dikutip Senin, 20 Juni 2016

8	Hj. Khunifah, S. Ag	Wali Kelas II B	S1-A4
9	Ratna Dewi, S.Pd.I	Wali Kelas III A	S1 Tarbiyah
10	Isti Rahayu,S.Pd.I	Wali Kelas III B	S1
11	Feri Kurniawati,S.E	Wali Kelas IV A	S1-A4
12	M. Yahya, S. Ag	Wali Kelas IV B	S1-A4
13	Alik Andayani, S. E.	Wali Kelas V A	S1 Akuntansi
14	Maryanto, S. Pd.I	Wali kelas V B	S1-A4
15	Yuliatiningsih, S.Pd.I	Wali Kelas VI A	S1-A4
16	Udvi, M.Pd.I.	Guru maple	S2
17	Heru Prasetyo	Guru Olga	MA
18	Faizin, S.Pd.I.	Guru Piket	S1 Tarbiyah
19	Lina Fusha	Ka. Tata Usaha	SMK
20	Iwan Ardiansyah	TU / Ka. Laboran	D1
21	Khoiriyah, S.E.	Tata Usaha	S1 Akuntansi
22	Izzatun Nisa',S.H.I	T U / Perpustakaan	S1
23	Lina Wati	Pembantu Umum/ Koperasi	SMA

b. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara sebanyak siswa dengan anak laki-laki berjumlah 151 dan anak perempuan 185 berjumlah untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Data keadaan siswa–siswi MI Masalkil Huda 01
Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁰

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	1A	12	18	30
2	1B	12	18	30
3	2A	20	18	38
4	2B	17	18	35
5	3A	14	17	31
6	3B	13	9	22
7	4A	6	19	25
8	4B	18	8	26
9	5A	10	21	31
10	5B	12	10	22
11	6A	9	20	29
12	6B	8	9	17
JUMLAH		151	185	336

c. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya untuk menunjang tujuan pendidikan di MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang di milik MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:

¹⁰ Data dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara Tahun 2016, dikutip Senin, 20 Juni 2016.

Tabel 4.3
Data keadaan sarana prasarana MI Masaikil Huda 01 Tahunan
Jepra Tahun pelajaran 2015/ 2016 ¹¹

1. Nama Madrasah	: MI. Masalikil Huda 01 Tahunan
2. Alamat	: Jl. Soekarno Hatta KM. 05 RT 05 RW 03
3. Desa	: Tahunan
4. Kecamatan	: Tahunan
5. Kota	: Jepara
6. Jumlah Murid	: 336
7. Jumlah Rombel	: 12
8. Jumlah Guru	: 18
9. Jumlah tenaga Kependidikan	: 5
10. Ruang kelas	: 12

Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Sarana dan Prasarana	Jawaban		
A	Sarana	Ada dan Memadai	Ada kurang Memadai	jumlah
1.	Perabot	59	6	
2.	Peralatan pendidikan	√		
3.	Media pendidikan	√		
4.	buku dan sumber belajar lainnya	√		
5.	bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan	√		
B	Prasarana			
6.	Lahan	√		
7.	ruang kelas dengan perabotan dan meubelair	√		12
8.	ruang pimpinan satuan pendidikan	√		1

¹¹ Data dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara Tahun 2016, dikutip Senin, 20 Juni 2016.

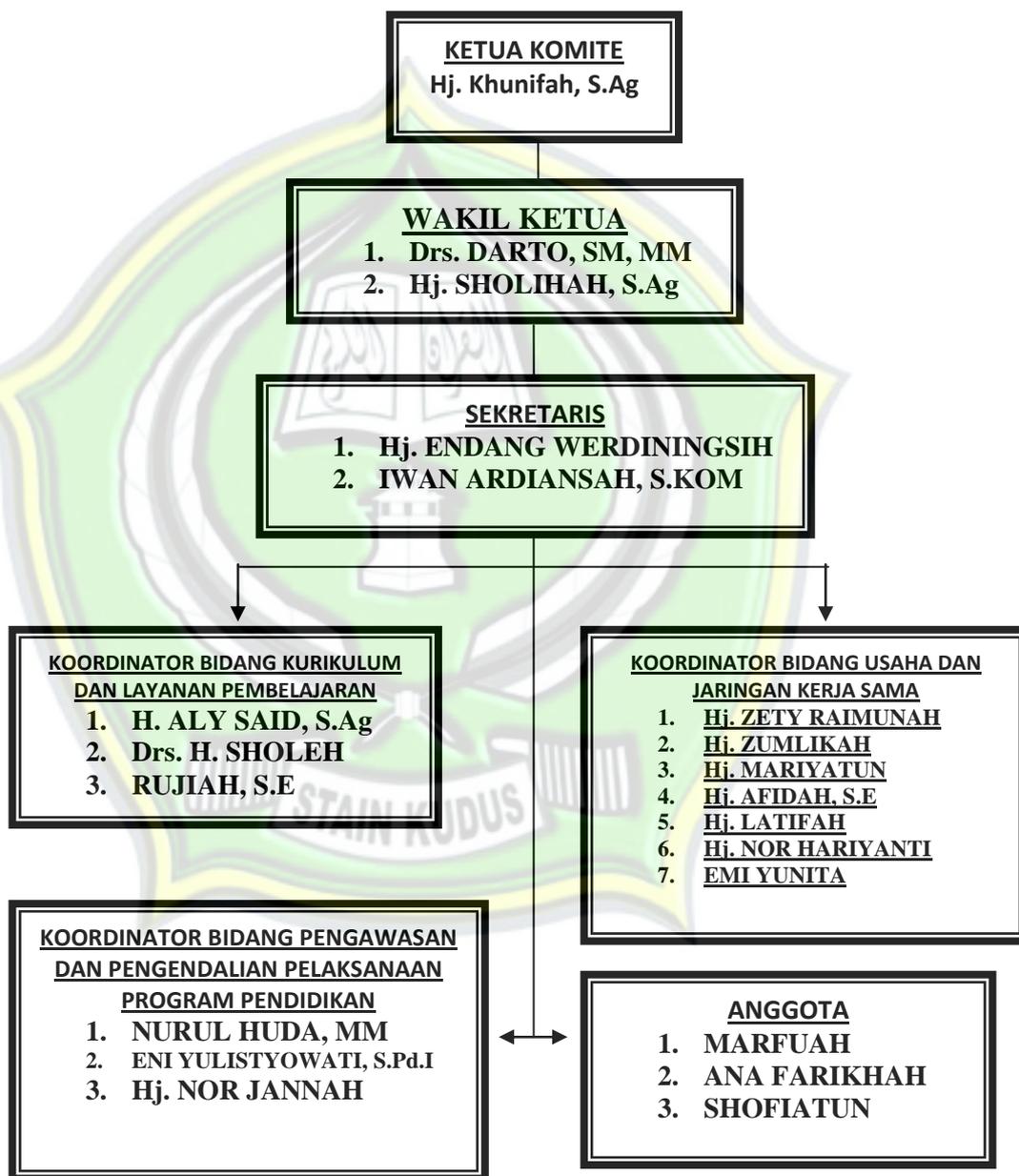
No	Sarana dan Prasarana	Jawaban		
9.	ruang pendidik	√		
10.	ruang tata usaha,	√		1
11.	ruang perpustakaan dengan buku dan perbot	√		1
12.	ruang laboratorium IPA dengan peralatan laboratorium IPA dan perabot			1
13.	ruang kantin,		√	1
14.	Ruang sirkulasi (Teras)		√	
15.	Tempat berolahraga/Bermain, (Lapangan dan atau ruang)	√		2
16.	WC Guru		√	1
17.	WC Perempuan		√	2
18.	WC laki-laki		√	1
19.	Ruang UKS dan perlengkapannya		√	1
20.	tempat beribadah,	√		1
21.	Gudang		√	1

5. Komite Madrasah MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara

Komite madrasah MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara belum memiliki kantor sendiri, sehingga anggota komite bertempat seruang dengan guru anggota komite madrasah datang ke madrasah kalau di undang oleh madrasah/kalau ada urusan permasalahan yang mendesak. sementara anggota komite yang aktif tentu saja dari unsur guru komite juga telah memiliki cap/ setempel sendiri yang di bawa oleh komite madrasah dan penggunaanya tidak sembarangan.

Penetapan komite madrasah berarti juga penetapan anggota dan pengurus komite madrasah dalam periode pertama anggota pengurus komite madrasah memiliki masa jabatan 3 tahun, yaitu periode 2013-2016 sementara kepengurusan komite madrasah MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara sebagai berikut.

Tabel 5.1
Struktur organisasi pengurus komite MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara
Tahun pelajaran 2015/2016 ¹²



¹² Dokumentasi data struktur Komite Madrasah Ibtidaiyyah Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara, dikutip Senin, 21 2016

Dalam pemilihan calon anggota dan kepengurusan, yayasan yang berkedudukan sebagai ketua panitia persiapan langsung memilih calon anggota dan pengurus. kemudian para calon anggota dan pengurus bermusyawarah dan pada akhirnya terbentuklah susunan kepengurusan dan keanggotaan.

1. Organisasi komite madrasah

- a. keanggotaan komite madrasah MI Masalikil Huda 01 Tahunan jepara.

Keanggotaan komite madrasah terdiri dari unsur masyarakat dan unsur dewan guru. Unsur masyarakat terdiri dari orang tua/wali murid, tokoh masyarakat, pengusaha ,tokoh agama, sedangkan unsur dewan guru terdiri dari anggota komite madrasah MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2

**Unsur keanggotaan komite Madrasah MI Masalikil
Huda 01 Tahunan Jepara. Tahun Pelajaran 2015/2016**

NO	Unsur Keanggotaan	Keanggotaan
1	Unsur masyarakat	Orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat pengusaha, tokoh agama.
2	Unsur dewan guru	Anggota komite madrasah MI Masalikil Huda 01 Tahunan jepara

- b. Kepengurusan Komite Madrasah

Adapun kepengurusan komite madrasah terdiri dari ketua, wakil ketua 1, wakil ketua 2, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, koordinator bidang kurikulum dan layanan pembelajaran, koordinator bidang usaha dan jaringan kerja sama,

koordinator bidang pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program pendidikan, anggota-anggota. Agar lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

NO	UNSUR KEPENGURUSAN KOMITE	KETENTUAN
1	Ketua dan wakil	a. Pengurus yang dipilih melalui rapat yayasan dan wali murid
2	Sekretaris	
3	Bendahara	
4	Koordinator bidang kurikulum dan layanan pembelajaran	
5	koordinator bidang usaha dan jaringan kerjasama	
6	koordinator bidang pengawas dan pengendalian pelaksanaan program pendidikan	b. Ketua berasal dari unsur yang ada tokoh masyarakat
7	Anggota-angota	

c. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).

komite madrasah wajib memiliki AD dan ART, anggaran dasar sebagaimana dimaksud sekurang-kurangnya memuat: nama dan tempat kedudukan, dasar tujuan dan kegiatan, keanggotaan dan kepengurusan, hak dan kewajiban anggota pengurus keuangan, mekanisme kerja dan rapat-rapat perubahan AD dan ART dan pembubaran organisasi.

2. Program kerja komite madrasah

Mengingat komite madrasah di MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara adalah lembaga yang sudah lama berdiri tetapi lembaga ini belum memiliki program kerja secara tertulis. Namun demikian komite madrasah MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara sudah mulai terlihat dalam program-program di madrasah khususnya dalam pembaruan kurikulum pembelajaran feqih, dalam hal ini kurikulum muatan lokal

pendidikan agama islam sedangkan saha-usaha lain dalam peningkatan mutu madrasah antara lain:

a. Ekstrakurikuler

keterlibatan komite madrasah dalam hal ini adalah pengadaan perangkat alat marching band dan rebana pengadaan ini untuk mendukung kelancaran marchin band dan rebana sebagai bagian kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan rebana hari slasa jam 02.00 wib, marching band rabu jam 02.00 wib. Dengan pelatih aziz dkk marching band, Rebana Udvi,M.Pd.I kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan, membina ketrampilan, pengetahuan dan sikap siswa melalui kegiatan di luar madrasah/kelas.

Pengetahuan dan sikap siswa melalui kegiatan di luar madrasah/kelas sehingga waktu luang siswa di isi dengan aktivitas dan kegiatan yang di inginkan.

b. Sarana dan prasarana

Demi terpenuhinya fasilitas belajar mengajar yang representative secara permanen, maka bersama-sama madrasah mengadakan sosialisasi kebutuhan sarana dan prasarana kepada wali murid pembangunan fisik berupa bangunan lab computer dengan adanya lab komputer tersebut di harapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu tekhnologi (EIT).

c. Kriteria SDM

Keterlibatan komite madrasah dalam hal ini dapat di lihat dalam keikutsertaan pemilihan guru dan karyawan bersama yayasan melalui rapat. Disamping itu melalui RAPBS dan rapat pleno yang di laksanakan satu tahun sekali menentukan besar kecilnya uang syahriyah di wujudkan dalam bentuk kartu infaq yang diisi oleh donatur tetap ini di lakukan demi peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.

B. Data/ Hasil Penelitian

1. Komite Madrasah di MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara

Komite Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara ditetapkan pada tanggal 1 September 2013 berdasarkan keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara bapak Abdul. Ghoni, S.Ag. dengan nomor 12/MI.MH/IX/2013 bertempat di Madrasah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara.¹³

Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan, yang berperan dalam memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan.¹⁴

Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite Madrasah.¹⁵

"Sebelumnya untuk menciptakan seorang komite yang profesional dan dapat bekerja dengan baik dalam rangka menciptakan peningkatan kuantitas dan kualitas lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Masalilik Huda 01 Tahunan perekrutan anggota komite Madrasah Ibtidaiyyah Masalilik Huda 01 Tahunan di pilih dengan teliti dan dibutuhkan orang-orang yang profesional yang dapat mewakili keahlian yang harus dimiliki oleh seorang komite di Madrasah Ibtidaiyyah Masalilik Huda 01 Tahunan. Komite madrasah harus memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing yang nantinya kompetensi itu dapat diperdayakan dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah baik berupa peningkatan infrastruktur maupun pembangunan sarana prasanaa. Pada

¹³ Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara no. 12/MI.MH/IX/2013 tentang Komite Madrasah.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Sinar Grafika , Jakarta., 2003, hlm. 28.

¹⁵ *Ibid.*

tahun 2013 ini komite Madrasah di duduki oleh beberapa unsur yaitu: ”¹⁶

- a. Unsur guru yang diwakili oleh Bapak H. Aly said, S.Ag dan Drs. H. Sholeh serta Rujiah, SE selaku praktisi pendidikan, unsur ini berguna bagi peningkatan kebutuhan pembelajaran karena orang ini adalah orang-orang yang profesional dibidang pendidikan sehingga nantinya kebijakan yang diambil oleh komite tidak pernah lepas dari kebutuhan pembelajaran itu sendiri.
- b. Unsur pengusaha yang diwakili oleh Ibu Hj. Zety Raimunah dia merupakan seorang kontraktor yang tidak diragukan di kota Jepara ini, dengan adanya orang yang berkompentensi di bidang ini maka proses pembangunan terutama pembangunan fisik Madrasah yang merupakan bagian dari wujud peningkatan kualitas pendidikan akan terarah, sekaligus dengan kemampuan yang dimiliki oleh Ibu Hj. Zumlikah dkk, maka Madrasah ini akan lebih mudah mendapatkan proyek yang arahnya pada peningkatan sarana prasarana yang tentunya menunjang proses pembelajaran.
- c. Unsur pemerintah yang diwakili oleh Bapak Nurul Huda, MM Dengan jabatannya sebagai pegawai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jepara akan memudahkan kita mendapatkan informasi yang beredar yang berupa kebijakan pendidikan pemerintah seperti tentang UN, bantuan pemerintah dan sebagainya.
- d. Unsur wiraswasta yang di wakili oleh Sholehah, S.Ag dia merupakan salah satu pengusaha Mebel Ukir yang terkenal di Jepara, dengan kapasitasnya akan dapat membantu Madrasah dalam menggalang dana terutama dari donatur selain orang tua, sponsor dan sumber dana lainnya yang akan dapat melancarkan setiap program yang dikembangkan madrasah dalam rangka peningkatan kualitas misalnya menggali dana pembangunan, acara keagamaan, donatur tetap dan sebagainya.
- e. Unsur orang tua yang diwakili oleh Ibu Marfuah, Shofiatun orang tua adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan itu sendiri, karena orang tua berharap banyak pada Madrasah dapat mencerdaskan anak- anak selain itu juga perjalanan madrasah sebagian besar ditopang dari dana yang diambil dari siswa yang tentunya berasal dari orang tuanya, dengan adanya unsur orang tua maka para wali siswa

¹⁶ Abdul Ghoni, S.Ag Kepala Madrasah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara, hasil Wawancara pribadi, Rabu, 15 Juni 2016

merasa terwakili dan setiap kebijakan madrasah dapat menjadi kebijakan yang tidak memberatkan orang tua dan juga tidak menghambat program peningkatan kualitas Madrasah yang dirancang oleh pihak madrasah.

“Komite adalah bagian dari Madrasah yang memposisikan dirinya sebagai *stake holder* yang merupakan peranannya sangat penting dalam mengkomunikasikan bidang pendidikan antara pihak Madrasah dengan masyarakat Madrasah terutama orang tua”.¹⁷

Komite madrasah merupakan institusi yang dimunculkan untuk menampung dan menyalurkan partisipasi untuk meningkatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Karena dijadikan sebagai wadah yang representatif. Kemunculan komite madrasah diharapkan bisa mewujudkan peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar madrasah.

“Pembentukan komite madrasah merupakan wujud kepedulian masyarakat pada dunia pendidikan, komite Madrasah Ibtidaiyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara merupakan mitra madrasah sebagai jembatan penghubung antara wali murid/orang tua siswa dengan madrasah. Sehingga antara masyarakat dengan madrasah terjalin komunikasi dua arah untuk saling memberi dan saling menerima”.¹⁸

Hal ini membuktikan MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara sebagai sistem terbuka, sedangkan yang dimaksud madrasah sebagai sistem terbuka adalah madrasah tidak mengisolasi diri melainkan membukakan pintu terhadap kehadiran warga masyarakat, terhadap ide-ide mereka, terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka, dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat.

¹⁷ *Ibid.*, Abdul Ghoni, S.,Ag.

¹⁸Hj. Khunifah,S.Ag, ketua Komite dan juga beliau mengajar Madrasah Ibtidaiyyah Masalikel Huda 01 Tahunan, *Hasil wawawan cara pribadi*, Kamis, 16 Juni 2016

2. Pelaksanaan Pendidikan pada Mata Pelajaran Agama (Fikih) di MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara

Membahas tentang pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin di capai (tujuan atau kompetensi yang harus di kuasai). Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.

“hasil wawancara dengan bapak maryanto Pelaksanaan pembelajaran MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara khususnya mata pelajaran fikih di kelas 3. Ada beberapa hal yang menjadikan proses pembelajaran MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara memiliki nilai plus, diantaranya adalah sebelum pembelajaran fikih dimulai siswa diharapkan berdo'a secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an yang dikhususkan pada Juz Amma dan bacaan yang ada dalam shalat. Dan ini merupakan salah satu implementasi dari pendekatan pembiasaan dari materi fikih yang paling efektif. Kemudian budaya berjabat tangan yang dilakukan setiap jam mata pelajaran terakhir, saat mau meninggalkan ruang kelas”.¹⁹

Pada wawancara dengan bapak maryanto ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru fikih kelas 3 MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

a. Appersepsi

“Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Guru fikih Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara melakukan apersepsi dengan pre test baik berupa tanya jawab, kuis, studi kasus atau yang lainnya.

Apersepsi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

¹⁹ Maryanto, S.Pd.I Guru Fikih kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah masalilik Huda 01 Tahunan Jepara, *Wawancara Pribadi*, Sabtu, 18 Juni 2016

- 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya efektif
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan
- 3) Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pendekatan Pembelajaran Fikih

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran fikih di MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara lebih banyak digunakan adalah pendekatan CTL, karena dengan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar fikih diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada materi shalat para peserta langsung di mushalla madrasah untuk latihan shalat atau melakukan shalat dhuhur dan dhuha”.

c. Metode Pembelajaran Fikih

Efektifitas dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran efektif dan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil

“Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, metode-metode pembelajaran yang ada dalam konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terus berupaya dilaksanakan, tanpa meninggalkan metode lama yang sudah bagus. Pada pelaksanaan pembelajaran fikih di MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara, guru berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi, sehingga guru tidak menjadi satu-satunya informasi, siswa juga bisa aktif dalam pembelajaran”.

²⁰

²⁰ *Ibid.*

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain:

1) Metode Ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak maryanto guru bidang studi fikih metode ini biasanya digunakan guru pada awal pelajaran. Metode ini bisa dikatakan sebagai prolog dari awal proses pembelajaran.

2) Metode Tanya Jawab

Ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feed back* dengan peserta didik.

3) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsur yang terkandung di dalamnya, dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif.

Metode ini biasanya digunakan pada pelajaran fikih misalnya pada materi atau pokok bahasan yang membutuhkan praktek seperti materi shalat dan pelaksanaan haji atau yang lain.

4) Metode Pemecahan Masalah (*problem solving*)

Adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar. Metode ini biasanya digunakan oleh mata pelajaran fikih. Dengan tujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik.

5) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan oleh bapak maryanto mata pelajaran fikih, sebagai upaya untuk mengembangkan pola pikir siswa.

Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pengelolaan kelas dan formasi yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam diantaranya: formasi U, formasi corak tim, melingkar, berkelompok sesuai dengan materi dan keinginan peserta didik serta kebutuhan proses pembelajaran.

6) Metode Permainan

Metode ini dilakukan dengan melakukan permainan yang berhubungan dengan meningkatkan kerjasama diantara peserta didik selain itu metode ini dilakukan untuk menghilangkan rasa jenuh yang dialami oleh peserta didik karena beban pelajaran yang terlalu banyak yang mereka terima.

d. Media Pembelajaran

“ Selain itu media pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang diajarkan. Kreatifitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Fikih di MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal gedung, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya”.²¹

Pendidikan Fikih dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai

²¹ *Ibid.*

potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²²

Sedangkan pembelajaran Mata pelajaran Fikih kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²³

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 20.

“Dalam penyusunan pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara memerlukan sumber daya manusia (Tenaga Kependidikan dan tenaga non kependidikan di Madrasah) yang memiliki kemampuan selain mengelola proses pembelajaran di madrasah, yaitu;

- a. Kemampuan menganalisis potensi dan kekuatan/kelemahan yang ada di Madrasah
- b. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan sekitar.
- c. Mengidentifikasi standar isi dan Standar Kompetensi lulusan.

“Ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan baru, yang harus dimiliki oleh madrasah terutama guru sebagai sumberdaya dan pendidik, yang selama ini tidak pernah muncul sebagai akibat dari kebijakan pendidikan dan kurikulum sebelumnya.”²⁴

Hasil wawancara peneliti dengan bapak maryanto Pelaksanaan pembelajaran Fikih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya dalam mencakup perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

“Untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada pembelajaran Fikih guru Fikih melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Silabus merupakan serangkaian kegiatan atau pengalaman belajar yang harus dilewati untuk mencapai ketuntasan belajar. Silabus disusun oleh guru Fikih di MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh BSNP”²⁵

Guru Fikih MI Masalikel Huda 01 Tahunan sebagai pengembang pendidikan memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar.

²⁴ Rujiah, Wakakurikulum Madrasah Ibtidaiyyah masalikel Huda 01 Tahunan Jepara, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 21 Juni 2016

²⁵ Maryanto, Guru Fikih kelas 3 Madrasah Ibtidaiyyah masalikel Huda 01 Tahunan Jepara, *Wawancara Pribadi*, Sabtu, 18 Juni 2016

Dalam merencanakan pengembangan silabus setiap guru Fiqih melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis Standar kompetensi dan Kompetensi dasar dari setiap bidang studi
- b. Mengkonsep setiap bidang studi sesuai pokok bahasan yang akan disampaikan
- c. mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (ketrampilan), nilai dan sikap.
- d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
- e. Mengembangkan materi sesuai dengan SK dan KD.
- f. Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- g. Membuat penilaian yang disesuaikan dengan SK, KD dan tujuan dari pembelajaran.²⁶

Selain itu guru Fiqih MI Masalikil Huda 01 Tahunan tersebut membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi:

- a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semesteran, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Dalam program tahunan mata pelajaran berisi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

²⁶ Observasi pada Tanggal 18 Juni 2106, dan Dokumentasi yang Dikutip Pada Tanggal 21 Juni 2016 dengan Wakakurikulum dan Guru Fekih. <http://eprints.stainkudus.ac.id>

b. Program Semesteran

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

Pada modul program semesteran mata pelajaran ini berisi tentang kompetensi dasar, pokok materi, indicator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu, dan system penilaian sumber, bahan, alat belajar sudah termasuk dalam prota.

c. Program Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang guru dalam setiap mengajar. Untuk MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara setiap guru mata pelajaran Fikih sudah membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.²⁷

d. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan di MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara di buat oleh pihak Madrasah hasil musyawarah kerja dari Tim pengembang kurikulum yang dikoordinir oleh kepala madrasah. Dalam kalender pendidikan MI Masalikil Huda 01

²⁷ Observasi pada Tanggal 18 Juni 2106, dan Dokumentasi yang Dikutip Pada Tanggal 21 Juni 2016 dengan Wakakurikulum dan Guru Fekih . <http://eprints.stainkudus.ac.id>

Tahunan Jepara ditentukan atas dasar efisiensi, efektifitas kegiatan belajar mengajar.²⁸

3. Peran Komite Madrasah dalam Pelaksanaan Pendidikan pada Mata Pelajaran Agama (Fikih) di MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara.

Pada dasarnya output pembelajaran Fikih tidak sepenuhnya ditanggung oleh pihak madrasah tetapi Komite Madrasah dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut.

Adapun peran komite madrasah di MI Masalikel Huda 01 Tahunan lebih mengarah pada pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran fikih pada khususnya, dalam hal ini difokuskan ke dalam pembaharuan kurikulum pengajaran khususnya pembelajaran Fikih yang meliputi (menenal ibadah sholat), hal tersebut dilakukan untuk memenuhi aspirasi dari orang tua mengenai pengetahuan peserta didik tentang agama Islam yang kurang dalam pengaktualisasian terhadap kehidupan di masyarakat.

Dengan adanya program madrasah yang relevan, maka diharapkan madrasah mampu menggali partisipasi masyarakat untuk berperan serta dalam pengembangan madrasah, sehingga masyarakat mempunyai rasa memiliki terhadap madrasah.

“Partisipasi masyarakat di Madrasah Ibtidaiyyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara disatukan dalam wadah komite madrasah dengan cara melibatkan tokoh masyarakat, orang tua siswa/wali murid, praktisi pendidikan, penguasa/pelaku bisnis, dewan guru, bentuk partisipasi komite madrasah antara ide, gagasan, aspirasi, saran, dana, tenaga dan materi. Mekanisme partisipasi komite madrasah melalui pertemuan, diskusi, dialog, usulan tertulis, pemanfaatan narasumber, penilaian program madrasah dan kontrol masyarakat terhadap madrasah.”²⁹

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Hj. Khunifah, S.Ag, Ketua Komite dan juga beliau Mengajar Madrasah Ibtidaiyyah Masalikel Huda 01 Tahunan, *Hasil Wawancara Pribadi*, Kamis, 16 Juni 2016

Dengan adanya peran komite madrasah dalam pembelajaran Fikih diharapkan pihak madrasah dalam hal ini dapat melaksanakan secara maksimal. Peran komite madrasah dalam pembelajaran Fikih sudah detail dalam badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, badan penghubung, memberikan masukan penilaian dan memberikan penghargaan.

Dalam perannya sebagai badan pertimbangan di sini komite madrasah kaitannya dalam pada pembelajaran Fikih hanya sebatas memberikan masukan terhadap proses pengelolaannya dan memberikan masukan terhadap proses belajar mengajar muatan lokal tersebut, di mana pelaksanaan keputusan di madrasah berada di tangan kepala madrasah.

Jadi perannya dalam pertimbangan tidak secara teliti, misalnya, tidak menelaah bagaimana PBM tersebut dilakukan dan faktor-faktor apa yang ada didalamnya seperti bagaimana metode yang harus disesuaikan karena dalam hal ini metode sangat erat kaitannya dengan daya intelektual peserta didik, sedangkan untuk mengetahui daya pikir peserta didik harus dicari penyebabnya yang hal tersebut hanya orang tua yang mengetahui.

Hal ini dipersoalkan sebab muatan lokal ini berkaitan dengan kemampuan bagaimana peserta didik mengerti akan mengetahui agama Islam dalam hal ini lebih ditekankan pada aspek ibadah (fasholatan, BTA dan mengaji).

“Peran komite madrasah sebagai badan pendukung lebih mengarah dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada hasil output (peserta didik). Sehingga di sini kurang ditekankan kedudukan peran kepala madrasah sebagai badan pendukung secara maksimal dalam pelaksanaan pembaharuan kurikulum muatan lokal, pembelajaran agama Islam.”³⁰

³⁰ Ibu Rujiah,S.E, pengurus Komite dan juga beliau Mengajar Madrasah Ibtidaiyyah Masalikil Huda 01 Tahunan sebagai wakakurikulum, *Hasil wawancara cara pribadi*, Sabtu, 21 Juni 2016

Peran komite madrasah sebagai badan pengontrol kurikulum muatan lokal pengajaran agama Islam hanya sebatas mengontrol kebijakan dalam hal ini pembaruan kurikulum dan mengontrol proses perencanaan program kurikulum. Pengawasan dalam hal ini lebih mengarah ke dataran awal adanya pembaharuan kurikulum, belum sampai pada kualitas program tersebut. karena dalam hal ini pengawasan yang dilakukan komite madrasah lebih dipercayakan kepada kepala madrasah sebagai pelaksana dan guru sebagai pelaku pembelajaran agama Islam.

Peran komite madrasah sebagai badan penghubung ini yang sangat menonjol menjadi awal munculnya Fikih mula dari berdasarkan pengaduan dan keluhan masyarakat mengenai pentingnya peningkatan pengetahuan pendidikan agama Islam.

Komite madrasah juga memberikan masukan penilaian terhadap pembelajaran Fikih namun hanya dataran awalnya saja tidak sampai detail mengenai proses pembelajaran di kelas. Dari penilaian ini nantinya komite madrasah memberikan penghargaan kepada madrasah atas keberhasilan manajemen madrasah.

Peran komite madrasah secara keseluruhan dalam pembelajaran PAI belum terlaksana, didasarkan kedatangan komite madrasah ke madrasah bila ada masalah yang mendesak atau ada panggilan dari madrasah. Hal ini yang menyebabkan komite madrasah belum sepenuhnya mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah, selama ini tanggung jawab pelaksanaan muatan lokal PAI di madrasah sepenuhnya diserahkan kepada kepala madrasah.

Hal ini tidak akan terjadi bila kedatangan komite madrasah rutin ke madrasah. Pembuatan jadwal kunjungan setiap minggu bagi seluruh anggota komite madrasah bisa dilakukan, karena tidak harus yang berkunjung di madrasah adalah ketua komite madrasah. Dengan kunjungan rutin tersebut komite madrasah akan lebih memahami proses

pembelajaran PAI sehingga dalam menjalankan perannya secara optimal.

C. Analisis Data

1. Analisis Komite Madrasah di MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara individual adalah kemampuan dasar yang disebut para ahli psikologi sosial sebagai *Instink Gregorius* (naluri untuk hidup berkelompok) atau hidup bermasyarakat. Dan dengan naluri ini, tiap manusia secara individual ditinjau dari segi antropologi sosial disebut homo socius artinya makhluk yang bermasyarakat, saling tolong-menolong dalam rangka kehidupannya disegala bidang.

Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuan seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara

bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut.³¹

Masyarakat bagian dari *stakeholders* madrasah melalui komite madrasah partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang sepenuhnya tergantung kepada inisiatif sekolah dan dorongan dari pemerintah. Untuk memulainya agar kepedulian masyarakat meningkat maka sekolah dan pemerintah harus terlebih dahulu peduli kepada masyarakat.

Selanjutnya dalam konteks desentralisasi pendidikan yang tertuang melalui otonomi pendidikan, pertama, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada masyarakat dalam iklim *laissez faire* (keseimbangan). Pemerintah membuka kepada masyarakat untuk melibatkan diri dalam berbagai bentuk pendidikan tanpa ada campur tangan atau kontrol pemerintah. *Kedua*, melakukan pengaturan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. *Ketiga*, memberikan subsidi dan dukungan. *Keempat*, Reformasi aturan. Tujuan pendidikan ini tidak dapat terwujud apabila kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih rendah.

Untuk mewujudkan peran masyarakat yang dipengaruhi oleh relasi sosial, sehingga kesempatan guna berperan aktif dalam pendidikan menjadi sempit sebab rakyat masih dalam kesadaran magis yakni menganggap takdir sebagai penyebab semua, dan ada sebagian yang mencapai kesadaran naif yakin menganggap bahwa akar persoalan adalah manusia sendiri yang malas, bodoh sehingga terjadilah budaya bisu, dimana masyarakat menganggap bahwa pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah mereka menganggap semua selesai kalau anak mereka sudah belajar. Ada juga sebagian kecil masyarakat yang sudah mencapai kesadaran kritisnya bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama, dan pendidikan tidak bisa terlepas dari kepentingan dan relasi sosial maka pendidikan harus dijaga

³¹ Fuad Ihan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 2.

kenetralannya biar tetap independen sehingga mampu melahirkan putra bangsa yang terbaik.³²

Untuk mengembangkan perannya komite madrasah Masalikil Huda 01 Tahunan, juga sudah mulai memperhatikan pada proses pembelajaran minimal dilakukan oleh komite madrasah sebulan sekali, ini dilakukan untuk menjadikan bahan komite untuk peningkatan proses pembelajaran dan untuk dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah sudah baik, dengan kunjungan itu kita dapat menilai apakah para guru sudah profesional dalam mengajar dan guru mengajar sesuai dengan kompetensinya, bagaimana sistem regulasi pembelajaran, kinerja tata usaha sampai perpustakaan dan keterkaitan lainnya. Keterlibatan komite dalam meneliti proses pembelajaran bukanlah untuk mencampuri pihak madrasah akan tetapi pihak komite memposisikan sebagai partner yang akan meningkatkan proses pembelajaran dan lebih dari itu dengan melihat proses pembelajaran kita akan mengetahui kelebihan dan kekurangan sehingga dapat dinetralisir kelemahan yang ada.

Wawancara dengan bapak ghoni beliau mengatakan secara jelas ada beberapa tugas yang diemban komite madrasah masalikil Huda 01 Tahunan diantaranya :

- a. Menjadi jembatan antara pihak sekolah dan masyarakat sekolah
- b. Komite sekolah itu dilibatkan untuk mengkritisi hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan Ujian Nasional baik itu mulai proses persiapan maupun pelaksanaannya, pemberian raport, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun lingkungan sekolah, keadaan materi dan imateri yang dialami siswa dalam menjalani proses Ujian Nasional.
- c. Ketika terjadi protes terhadap kebijakan sekolah (seperti: pembangunan) oleh orang tua siswa maka komite sekolah mengambil langkah seribu untuk mengatasinya dengan memanggil

³² Eko Prasetyo, *Orang Miskin Dilarang Sekolah*, Insist Press, Yogyakarta, 2004), hlm. 77.

para orang tua wali untuk ikut berbicara melalui rapat yang dilakukan oleh komite sekolah dengan orang tua siswa, setelah disepakati hasil musyawarah itu, maka hasil musyawarah itu diberikan oleh kepala sekolah untuk di pertimbangkan dan ditindaklanjuti.

- d. Ikut mengusahakan pencarian dana diluar orang tua, untuk mencukupi kebutuhan dana peningkatan madrasah terutama yang bersifat fisik.
- e. Berperan aktif dalam mempromosikan madrasah Masalikel Huda 01 ke masyarakat

2. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Agama (Fikih) di MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara

Pembelajaran fikih yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara bertujuan untuk mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, juga melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara dipergunakan metode yang bervariasi yang upaya pencapaian dan tujuan pembelajaran Fikih, selain itu media yang digunakan sudah cukup lengkap seperti audio visul, alat peraga dan lain-lain, selain itu juga didukung dengan pengajar yang kompeten yaitu pengajar yang mempunyai jenjang pendidikan adalah SI.

Penilaian dalam proses pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara menggunakan penilaian berbasis kelas karena dengan penilaian ini kemampuan siswa yang terdiri dari ketiga

ranah tersebut dapat terdeteksi dengan baik dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Karena pada dasarnya sebuah bentuk penilaian yang baik adalah penilaian yang dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran sehingga terprogram proses lanjutan untuk meningkatkan proses pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara sudah berjalan dengan baik sebagai mana pengamatan peneliti guru telah menjalankan pembelajaran dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik setiap awal pembelajaran, dan selalu disesuaikan dengan materi dan dengan bahasa yang sederhana

a. Pendekatan Pembelajaran fikih

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran fikih pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara lebih banyak digunakan adalah pendekatan CTL, karena dengan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar fikih diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaikan pendekatan CTL dalam pembelajaran agama adalah metode dialogis. Dialog diperlukan agar ilmu agama yang diajarkan mengalami proses refleksi bersama antara guru dan murid, dosen dan mahasiswa, metode ini digunakan dalam bab sumber hukum islam. Proses inilah yang akan menjadikan peserta didik menjadi kreatif dan kritis, sekaligus ada pendalaman dan komprehensif terhadap materi agama yang diajarkan.

b. Metode Pembelajaran PAI

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan

materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran fikih di MI Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara guru berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi, sehingga guru tidak menjadi satu-satunya informasi, siswa juga bisa aktif dalam pembelajaran.

Bentuk penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain dengan menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode ini digunakan dalam semua materi. Metode tanya jawab, metode ini digunakan dalam semua materi. Metode demonstrasi, metode ini digunakan pada bab shalat. Metode pemecahan masalah (problem solving), metode ini digunakan pada bab sumber hukum islam. Metode karya wisata, metode ini digunakan pada bab dakwah penyiaran islam di makkah. Metode diskusi, metode ini digunakan pada semua materi. Metode modeling, metode ini digunakan pada bab shalat jenazah. Metode *role playing*

Penggunaan metode yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara sudah sama seperti metode yang ada pada kerangka teori, tetapi ada pengembangan strategi metode yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sehingga bentuknya dimodifikasi oleh guru fikih sendiri.

Contoh dari penerapan metode dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dari observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada pembelajaran tentang materi shalat atau shalat jenazah, guru melakukan Demonstrasi dengan memberikan gambar dan menayangkan VCD

tentang praktek shalat ini dikarenakan banyak anak di Madrasah Ibtidaiyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara yang tidak berangkat dari latar belakang keluarga agamis atau santri. Sehingga dengan memberikan gambaran terlebih dahulu lalu mendemonstrasikan materi ajar yang akan lebih mempermudah proses pembelajaran.

Penggunaan metode yang dilakukan di di Madrasah Ibtidaiyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara tergolong cukup baik karena dengan variasi dalam penggunaan metode yang disesuaikan dengan keadaan pembelajaran maka tujuan pembelajaran fikih akan tercapai, karena tidak mungkin untuk menuju satu tujuan pembelajaran dengan hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Demikian pula dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

c. Media Pembelajaran PAI

Madrasah Ibtidaiyah Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misalnya gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu guru fikih juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran fikih.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Agar guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu.

proses perkembangan siswa. penyampaian materi pelajaran hanyalah sebagai salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa, tetapi ia harus mampu menciptakan proses belajar

mengajar yang kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan, inilah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajarannya akan tercipta PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil dengan sifat baru, menarik, dan belum ada sebelumnya. Dalam kaitannya dengan kreativitas guru yaitu bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain sebagainya sehingga hasil prestasi peserta didik dapat maksimal.

d. Evaluasi dan Penilaian PAI

Setelah penyampaian materi diakhiri dengan evaluasi atau post test yang berupa pengayaan dari proses belajar atau dalam bentuk praktik sesuai materi kepada peserta didik dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berhasil.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar fikih di Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK), yang memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan: yaitu Penilaian Proses yang berupa penilaian kognitif afektif dan psikomotorik. Dan Penilaian Hasil ini berupa Penilaian dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara khususnya pembelajaran fikih Ada beberapa hal yang menjadikan proses pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara memiliki nilai plus, diantaranya adalah sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai siswa diharapkan berdo'a secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an yang dikhususkan pada Juz Amma dan bacaan shalat. Dan ini merupakan salah satu implementasi dari pendekatan pembiasaan dari materi fikih yang paling efektif. Kemudian budaya berjabat tangan yang dilakukan setiap jam mata pelajaran terakhir, saat mau meninggalkan ruang kelas.

3. Analisis Peran Komite Madrasah dalam Pelaksanaan Pendidikan pada Mata Pelajaran Agama (Fikih) di MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara

Masyarakat bagian dari *stakeholders* sekolah melalui komite madrasah partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang sepenuhnya tergantung kepada inisiatif sekolah dan dorongan dari pemerintah. Untuk memulainya agar kepedulian masyarakat meningkat maka sekolah dan pemerintah harus terlebih dahulu peduli kepada masyarakat.

Selanjutnya dalam konteks desentralisasi pendidikan yang tertuang melalui otonomi pendidikan, pertama, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada masyarakat dalam iklim *laissez faire* (keseimbangan). Pemerintah membuka kepada masyarakat untuk melibatkan diri dalam berbagai bentuk pendidikan tanpa ada campur tangan atau kontrol pemerintah. *Kedua*, melakukan pengaturan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. *Ketiga*, memberikan subsidi dan dukungan. *Keempat*, Reformasi aturan. Tujuan pendidikan ini tidak dapat terwujud apabila kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih rendah.

Pengertian pendidikan seperti yang telah di bahas sebelumnya diartikan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban

suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Jadi, pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bagi manusia, belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan kearah kehidupan yang lebih berarti.

Sedangkan definisi partisipasi masyarakat yang berlaku di kalangan lingkungan aparat perencana dan pelaksana adalah kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program yang dirancang dan ditentukan tujuannya. Atas kegiatan Partisipasi masyarakat diasumsikan mempunyai aspirasi nilai budayayan perlu diakomodasikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program.

Secara sederhana dapat dikatakan partisipasi masyarakat merupakan kegiatan kerjasama antara masyarakat dan sekolah dalam rangka merencanakan dan melaksanakan program-program yang ada di sekolah sebagai upaya untuk mengikutsertakan masyarakat atas dasar hubungan timbal balik atau *feedback* masyarakat terhadap madrasah dalam rangka merencanakan dan melaksanakan program-program yang ada.

Masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah dan akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan. Sedangkan tugas masyarakat dalam pendidikan meliputi bidang yang cukup luas dan bermacam-macam yaitu membuat hal-hal terkecil dalam hidup sampai departemen-departemen dan perusahaan-perusahaan besar.

Madrasah Ibtidaiyah Masalikil Huda 01 Tahunan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berdiri dalam wilayah Indonesia juga melaksanakan desentralisasi pendidikan membutuhkan peran masyarakat dalam menjalankan roda pendidikannya, akan tetapi untuk menjembatani hubungan itu dibentuklah komite madrasah yang tugas

utamanya adalah sebagai jembatan utama yang menghubungkan antara kepentingan madrasah dan masyarakat sekolah terutama orang tua.

Tata kerja Komite Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan lebih banyak mengurus masalah-masalah yang bersifat eksternal yang berkaitan dengan kelembagaan dan hubungan masyarakat, sedang urusan internal dalam bidang proses belajar mengajar dan komponennya yang mengarah pencerdasan peserta didik tetap menjadi wewenang pihak madrasah karena mereka sudah teruji secara kompeten di bidangnya, meskipun sekarang tugas dan wewenang komite sekolah sudah mulai mengarah ke ranah memonitoring proses pembelajaran seperti terkait bidang keprofesionalan guru dan proses belajar di kelas namun itu semua terbatas sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada pihak madrasah untuk lebih meningkatkan pembelajaran dengan tetap tidak mencampurinya.

Untuk mewujudkan misinya yang berusaha mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan menjadi lembaga yang baik dan menjadi rujukan masyarakat madrasah dalam menyalurkan anaknya komite Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan kepengurusannya dipilih dari berbagai macam orang yang mewakili elemen madrasah dan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam memajukan madrasah yang berasal dari beberapa elemen seperti guru, birokrasi, pengusaha, kontraktor, orang tua dan tokoh masyarakat. Dengan komposisi komite di Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan akan dapat mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan kearah positif baik dari segi fisik maupun pembelajarannya yang nantinya tujuan dari proses pendidikan yang direncanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan tercapai.

Kalau dilihat dari tata kerja dan komposisi komite Madrasah Ibtidaiyah Masalilik Huda 01 Tahunan mereka tentunya sangat

menghargai keprofesionalan dalam rangka memajukan sebuah lembaga pendidikan dan menjadi lembaga yang di nikmati oleh masyarakat sekolah, karena bagaimanapun setiap pekerjaan membutuhkan profesionalisme dalam proses perjalanan lembaganya, lembaga atau organisasi yang dipegang bukan oleh ahlinya akan menemukan kehancurannya dan pencapaian cita-cita yang nisbi (tidak terwujud).

Sejalan dengan fungsi pendidikan nasional, dalam pasal (3) Undang- undang SISDIKNAS, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Komite Madrasah Ibtidaiyah Masalikul Huda 01 Tahunan dalam hal ini juga mengemban tugas untuk menjembatani program yang menjadi perdebatan dan tarik ulur antara pihak madrasah dan masyarakat madrasah terutama orang tua, seperti dalam hal sosialisasi program pembelajaran ekstrakurikuler, BP3, uang bangunan sekolah sehingga nantinya terjadi satu formulasi satu program yang tidak memihak salah satu dan terus melestarikan proses keterlibatan masyarakat dalam setiap pengembangan madrasah sebagai bentuk harapan dari desentralisasi pendidikan yang berkembang selama ini dengan tugas dan tata kerja yang dilakukan komite Madrasah Ibtidaiyah Masalikul Huda 01 Tahunan pihak madrasah tetap dapat menjalankan roda pembelajarannya sesuai dengan program direncanakannya dan masyarakat tidak hilang eksistensinya bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah Masalikul Huda 01 Tahunan, karena pada dasarnya peran masyarakat dalam dunia pendidikan diantaranya :

- a. Menciptakan suasana yang sangat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional

- b. Ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta)
- c. Membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana.
- d. Menyediakan lapangan kerja

Membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung

a. Kepentingan sekolah yang bertujuan :

- 1) Memelihara kelangsungan hidup madrasah
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan di madrasah
- 3) Memperlancar kegiatan belajar mengajar
- 4) Memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka mengembangkan dan melaksanakan program sekolah.

b. Kebutuhan masyarakat yang bertujuan;

- 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Memperoleh kemajuan madrasah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.
- 3) Menjamin relevansi program-program madrasah dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
- 4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang terampil dan makin meningkat kemampuannya.

Kesadaran akan tanggung jawab pendidikan mereka ditingkatkan dan dibina, agar tujuan nasional terwujud lebih cepat. Tentu saja keterlibatan dari semua pihak di lingkungan masing-masing perlu melibatkan diri secara aktif. Sehingga masyarakat setempat lebih menghargai mereka dan mendapat tempat di hati masyarakat.